VARIABLE RESEARCH JOURNAL
Volume 01, Number 02, July 2024
E-ISSN: 3032-4084
Open Access

PROSES KREATIVITAS RIDWAN SAU DALAM MENCIPTAKAN LAGU POP MAKASSAR

RIDWAN SAU'S CREATIVITY PROCESS IN CREATING MAKASSAR POP SONG

Nurul Ainun Juniar Syam[1]*, Nurlina Syahrir[2]
[1,2,3] Pendidikan seni Budaya, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: [1]js.ainun@gmail.com, [2]nurlina.syahrir@unm.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:
Received April 26, 2024
Revised June 10, 2024
Accepted July 05, 2024
Available Online July 15, 2024

Kata Kunci:
Proses Kreatifitas, Ridwan Sau, Lagu Pop Makassar

Keywords:
Creatifity Proces, Ridwan Sau, Pop Songs Makassar

ABSTRAK

Penelitian bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengangkat fakta, keadaan, dan fenomena-fenomena yang dialami oleh Ridwan Sau dalam proses kreativitasnya dalam menciptakan lagu pop Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara bebas dan terbuka. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang selaku narasumber serta perilaku yang diamati. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk proses kreativitas Ridwan Sau dalam menciptakan lagu pop Makassar dan bagaimana proses pendokumentasian karyanya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses kreativitas Ridwan Sau terbagi atas 4 tahap yaitu, yang pertama tahap *person* (pribadi) dalam tahap ini menjelaskan tentang proses pengumpulan ide dalam menciptakan sebuah lagu. Kedua tahap *process* (proses) pada tahap ini Ridwan Sau memulai dengan persiapan, inkubasi, pencerahan, dan verifikasi, proses tersebut sesuai dengan konsep teori Wallas tentang proses kreativitas individu. Ketiga tahap *press* (dorongan) pada tahap ini Ridwan Sau dalam menciptakan sebuah lagu mendapatkan dorongan dari dua aspek yaitu pribadi dan lingkungan keluarga. Keempat *product* (produk) pada tahap ini Ridwan Sau telah melahirkan karya sebanyak 5 album yang didalamnya terdiri dari 30 lagu dan 2 album kompilasi. Selanjutnya adalah pendokumentasian karya Ridwan Sau dalam menciptakan lagu pop Makassar terdiri dari dua bentuk yaitu *hardcopy* (salinan dokumen dalam bentuk cetak) dan *softcopy (*salinan dokumen dalam bentuk file/elektronik).

ABSTRACT

This research is descriptive qualitative which aims to raise facts, circumstances, and phenomena experienced by Ridwan Sau in his creative process in creating Makassar pop songs. The method used in this research is a free and open interview method. This research produces descriptive data in the form of written or spoken words from people as sources as well as observed behavior. The purpose of this research is to find out how Ridwan Sau's creative process takes shape in creating Makassar pop songs and how to document his work. The results of this study indicate that Ridwan Sau's creative process is divided into 4 stages, namely, the first stage of the person (personal) in this stage describes the process of collecting ideas in creating a song. The two stages of the process (process) at this stage Ridwan Sau starts with preparation, incubation, enlightenment, and verification, the process is in accordance with the concept of Wallas' theory of the individual creative process. The three press stages

(push) at this stage Ridwan Sau in creating a song get encouragement from two aspects, namely personal and family environment. The four products at this stage Ridwan Sau have produced 5 albums consisting of 30 songs and 2 compilation albums. Next is the documentation of Ridwan Sau's work in creating Makassar pop songs consisting of two forms, namely hardcopy (copy of document in printed form) and softcopy (copy of document in file/electronic form).

PENDAHULUAN

Musik pop daerah merupakan suatu metamorfosa dari musik tradisi menuju musik tradisi baru. Maraknya musik pop daerah di Indonesia diperkirakan mulai muncul sekitar tahun 1970-an, yang terutama diproduksi dalam kemasan kaset audio (Sutton, 1985; Yampolsky, 1987, seperti dikutip dalam Barendregt & Zanten, 2002: 68). Dalam perkembangannya kemasan kaset mulai tersingkir, karena mulai dikenalnya kemasan- kemasan yang lebih ringkas, misalnya CD, MP3, bahkan dengan mengunduh secara cuma- cuma melalui media internet (antara lain yang dapat ditemui di www.4shared.com). Jika dicermati, digunakannya istilah musik pop daerah didasarkan terutama pada lirik-lirik dari lagu yang dibawakan. Bahkan sebagian besar lagu yang dikemas menjadi musik/lagu pop daerah merupakan lagu-lagu tradisi dari berbagai daerah di Indonesia. Sebagai contoh, lagu berjudul *Sulawesi Parasanganta* yang merupakan lagu tradisi Makassar (Sulawesi Selatan), Bubui Bulan, Es Lilin merupakan lagu tradisi Sunda (Jawa Barat), dan lain sebagainya. Akan tetapi, unsur lain yang juga dapat menjadi sebab untuk menyebut suatu lagu menjadi musik/lagu pop daerah ialah digunakannya instrumen tradisi daerah yang bersangkutan (Barendregt & Zanten, 2002:69), meskipun belakangan ini tidak lagi ditemukan fenomena semacam ini (penggunaan instrument tradisi).

Ridwan Sau adalah nama yang populer dikalangan pecinta lagu pop daerah di kota Makassar dan sekitarnya, nama ini muncul setelah Ridwan Sau dikenal sebagai penyanyi pop daerah yang memiliki suara yang khas ketika menyanyikan lagu daerah baik lagu daerah yang di ciptakan oleh penyanyi lagu daerah yang lain maupun lagu ciptaannya sendiri. Nama Ridwan Sau adalah nama populer yang kebanyakan di kenal, yang dimana nama sebenarnya adalah Muhammad Ridwan, sedangkan kata “Sau” adalah dalam istilah Makassar adalah paddengang atau yang biasa dikenal dengan Marga. Dalam kesehariannya, Muhammad Ridwan sering dipanggil daeng Sau oleh kerabat dan teman-temannya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yang dibuat secara terperinci yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan adalah sebagai berikut : 1) Bagaimana aspek pribadi (person) dari kreativitas Ridwan Sau dalam menciptakan lagu pop Makassar ? 2) Bagaimana aspek pendorong (press) dari kreativitas Ridwan Sau dalam menciptakan lagu pop Makassar ? 3) Bagaimana aspek proses (process) dari kreativitas Ridwan Sau daam menciptakan lagu pop Makassar ? 4) Bagaimana aspek produk (product) dari kreativitas Ridwan Sau dalam menciptakan lagu pop Makassar ? 5) Bagaimana upaya yang dilakukan Ridwan Sau dalam pendokumentasian lagu-lagu ciptaannya?

Berdasarkan pokok permasalahan pada penulisan ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang akurat tentang : 1) Untuk mendeskripsikan dan memahami aspek pribadi dari kreativitas Ridwan Sau dalam menciptakan lagu pop Makassar. 2) Untuk mendeskripsikan dan memahami aspek pendorong dari kreativitas Ridwan Sau dalam menciptakan lagu pop Makassar. 3) Untuk mendeskripsikan dan memahami aspek proses dari kreativitas Ridwan Sau dalam menciptakan lagu pop Makassar. 4) Untuk mendeskripsikan dan memahami aspek produk dari kreativitas Ridwan Sau dalam menciptakan lagu pop Makassar. 5) Untuk mendeskripsikan dan memahami upaya yang dilakukan Ridwan Sau dalam pendokumentasian lagu-lagu ciptaannya.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode pospositivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penilaian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono 2003:14).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam skripsi ini dibahas sesuai dengan hasil temuan di lapangan dengan melalui proses wawancara tentang bagaimana proses kreativitas seorang musisi Ridwan Sau dalam menciptakan lagu pop makassar, untuk mengkaji itu adapun teori Proses kreativitas yang peneliti jadikan alat analisis dalam penelitian ini adalah proses kreativitas menurut Salah satu ahli yaitu Rhodes (dalam Munandar, 2004:20-22) yang menyebutkan bahwa kreativitas dapat ditinjau dari empat aspek atau biasa disebut dengan istilah "*Four P's of Creativity*: *Person* (Pribadi), *Process* (proses), *Press* (Pendorong), *and Product* (Produk/karya)",

1. Pribadi *(Person)* dari kreativitas Ridwan Sau dalam menciptakan lagu pop Makassar

Ridwan Sau lahir di Desa Balampunia, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa tanggal 7 Maret 1977, lahir dari keluarga yang sederhana, sebagai anak ketiga dari lima bersaudara, Ridwan Sau dikenal sebagai pribadi yang sangat sederhana dan rendah hati, beliau sangat dekat dengan ibu nya yang bernama Mausari Dg. Ngintang, sedangkan bapak Haeruddin Dg. Lurang sudah wafat. Ridwan Sau, merupakan salah satu alumni Universitas Negeri Makassar Tahun pada 1995 jurusan Sendratasik, Sekolah Menengah Atas di Madrasah Auliah Syekh Yusuf dan pindah pada saat kelas 3 di Pesantren Gupi Samata, SMPN Bonto Manai, dan Sekolah Dasar di SD Balampunia.

2. Proses *(process)* dari kreativitas Ridwan Sau dalam menciptakan lagu pop Makassar

Proses yang dimaksudkan disini adalah merasakan dan mengamati adanya masalah, membuat dugaan tentang kekurangan (masalah) ini, menilai, dan menguji dugaan atau hipotesis, kemudian mengubah dan mengujinya lagi, dan akhirnya menyampaikan hasil-hasilnya. Dalam proses ini seseorang melalui tahap dimana hal tersebut dikaji secara mendalam melalui tahap penemuan hipotesis, kemudian mengamati kembali sampai pada tahap menemukan hasil akhir. Pada tahap proses ini, dapat di kaitkan dengan salah satu teori yaitu teori Wallas dalam bukunya "*The Art of Thought"* (Pirto, 1992) yang menyatakan bahwa proses kreatif meliputi empat tahap, yaitu persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi, keempat tahap ini akan digunakan untuk menjelaskan tahap proses yang di lakukan Ridwan Sau dalam menciptakan lagu pop daerah sebagai berikut :

1) Persiapan, pada tahap yang pertama ini seseorang mempersiapkan diri untuk memecahkan masalah dengan belajar berpikir, mencari jawaban, bertanya kepada orang lain, dan sebagainya. Hal ini dilakukan Ridwan Sau dalam proses mendapatkan inspirasi dan menciptakan lagu.
2) Inkubasi, pada tahap ini, aktor berhenti berfikir secara sadar mengenai masalah tersebut dan membiarkan pikiran tidak sadar kita untuk mengambil alih. Wallas menyarankan untuk menseriusi tahap inkubasi ini. Kita harus berelaksasi, dan berhenti berfikir mengenai masalah tersebut. Kita harus menghindari hal-hal yang mungkin mengganggu pikiran tidak sadar kita, seperti membaca materi yang serius. Pada tahap inkubasi ini seseorang akan membiarkan dirinya tenang sejenak dan membiarkan pikiran alam bawa sadarnya bekerja dalam hal ini peneliti memahami bahwa dengan berelaksasi akan membuat masalah yang sedang kita cari jalan keluarnya akan mendapatkan berbagai perspektif atau sudut pandang yang berbeda sehingga jalan keluar suatu permasalahan akan tercerahkan.

3) Tahap Pencerahan (*Ilumination),* Tahap ini dikenal sebagai pengalaman, yaitu saat sebuah gagasan baru muncul dalam pikiran, seakan-akan dari ketiadaan, untuk menjawab tantangan kreatif yang sedang dihadapi. Tahapan ini sering terjadi ketika seseorang sedang mengerjakan sesuatu yang tidak berkaitan dengan upaya kreatif. Tahap ini merupakan titik tolak ketika gagasan baru berpindah dari alam pikiran tidak sadar ke alam pikiran sadar. Hal ini mudah dicapai dalam keadaan santai dan bebas tekanan. Pada tahap ini sesuai data yang peneliti dapat dari hasil wawancara Ridwan Sau bahwa salah satu keunikan Ridwan Sau dalam proses penciptaan lagu adalah tak jarang ide itu muncul secara tiba-tiba kemudian langsung dicatat dan dijadikan sebuah lirik, kemudian dalam prosesnya sebagian besar lagu di tulis
(90%) tanpa pola.

4) Tahap Pelaksanaan atau Pembuktian
(*Verification)* yang dimana pada tahapan ini, kita akan mencoba apakah ide tersebut valid atau tidak. Tahapan ini, ada ide atau gagasan yang berhasil dengan amat cepat, sedangkan yang lainnya membutuhkan waktu berbulan- bulan bahkan bertahun-tahun agar ide tersebut dapat diterapkan dengan valid. Jadi pada dasarnya kreativitas adalah pengelolaan suatu ide, menghubungkan beberapa elemen ide-ide yang terpisah, selanjutnya ide atau gagasan tersebut dikembangkan dan diolah menjadi suatu karya yang menarik, unik, dan inovatif, pada tahapan ini menurut Wallas tergantung bagaimana kreativitas setiap individu dalam

menfinalisasi ide untuk di jadikan sebuah karya, hal ini juga ada pada proses yang dilakukan Ridwan Sau dalam menciptakan lagu pop Makassar.

3. Dorongan *(Press)* dari kreativitas Ridwan Sau dalam menciptakan lagu pop Makassar

Dalam hal ini bakat kreativitas manusia akan terwujud jika ada dorongan dari lingkungannya, dan juga muncul dari dorongan dari dalam diri sendiri (*interna*l) untuk menghasilkan sesuatu. Dalam proses menciptakan lagu, seorang Ridwan juga mendapatkan dorongan, baik itu berupa *support*, masukan dari teman-teman yang ada di lingkungan sekitar dan juga dorongan berasal dari dalam diri sendiri. Selain keluarga dekat dan motivasi diri sendiri, Ridwan Sau mempunyai sosok yang sangat memotivasi dirinya untuk terus merintis karir sehingga sukses di dunia musik pop daerah sampai saat ini yaitu seniman senior Makassar Anci Laricci.

4. Produk *(Product)* dari kreativitas Ridwan Sau dalam menciptakan lagu pop Makassar

Dalam hal ini produk diartikan sebagai hasil dari daya dorong *(Press)* motivasi lingkungan dan internal individu itu sendiri sehingga menghasilkan sebuah produk yang disebut sebagai karya yang bisa ditampilkan. Karya ciptaan lagu Ridwan Sau yang berjumlah 30 Lagu dan 4 album kompilasi adalah bukti nyata dari produk yang di hasilkan Ridwan Sau selama beberapa tahun.

Karya dari Ridwan Sau sendiri yang dimana ada salah satu lagu yang menurut pengalaman pribadi dari Ridwan Sau yang terdapat dari album pertamanya yang berjudul *Apamo Anne* yang arti dalam judul lagu tersebut 'Jadi Bagaimana'. Dalam lagu itu menceritakan tentang hubungan asmaranya yang lagi berpisah karena pasangannya yang egois dan sifatnya pasangannya yang keras.

5. Pendokumentasian Karya Ridwan Sau

Setiap karya akan selalu menjadi sebuah aset berharga dalam perjalanan karier seorang seniman, termasuk beberapa karya yang dihasilkan oleh Ridwan Sau, setiap karya yang dihasilkan dapat dilihat dalam bentuk *hardcopy* (salinan dokumen dalam bentuk cetak) dan yang kedua dalam bentuk *softcopy* (salinan berupa elektronik). Proses kreativitas Ridwan Sau setelah menulis lirik, setiap karya lagu dibukukan dalam bentuk arsip buku album dan berupa kaset album yang telah melalui proses rekaman disalah satu tempat rekaman di Makassar yaitu "Irama Baru Record" dengan perjanjian satu kali bayar setiap kali rekaman,

Pembahasan

1. Bentuk Proses kreativitas Ridwan Sau dalam Menciptakan Lagu

Ridwan Sau yang merupakan seniman pop daerah asal Kota Makassar Kab. Gowa telah banyak melahirkan karya sebanyak 5 album dan 4 album kompilasi yang dimana semua karyanya cukup terkenal di kota Makassar dan Bugis, Karya tersebutlah yang akan menjadi sejarah tersendiri dalam perjalanan karier Ridwan Sau, dalam penelitian ini telah ditemukan beberapa hasil dari wawancara langsung yang telah dituangkan pada sub pembahasan hasil penelitian sebelumnya. Dalam proses kreativitas Ridwan Sau jika dianalisis dengan memakai teori Rhodes yang membahas aspek 4P : *Pertama, Person* (Pribadi) bahwa Ridwan Sau dalam kreativitasnya mampu membuat lirik lagu atau membuat lagu secara spontan dimanapun dan kapanpun tanpa membutuhkan ruang yang tenang atau dengan kata lain waktu yang khusus, dimana dalam proses penemuan lirik lagu dan notasi lagu murni dilakukan secara tiba-tiba dengan langsung menulis dan merekam, tapi tentunya selama proses itu. *Kedua, Process* (Proses), dimana dalam proses ini secara tori dijelaskan bahwa ada proses pendalaman dari beberapa masalah yang ditemuakan mengkaji lebih dalam, memecahkan masalah sampai menemukan hasil akhir, pada aspek kedua tahap proses ini juga dapat dikaji melalui pendekatan teori Wallas yang dibahas dalam bukunya "*The Art Of Thought",* dimana dalam teori ini dibahas tahap yang pertama yaitu persiapan, dimana Ridwan Sau dalam hal ini banyak persiapan yang dilalui Ridwan Sau seperti menganalisa lirik, mencari kepastian dari arti lirik yang ditulis, makna lirik dan ketepatan alur lirik lagu. Yang kedua adalah tahap Inkubasi dimana pada tahap ini Ridwan Sau ada masa dimana memalaui proses perenungan dimana hal ini dilakukan untuk supaya inspirasi dan ide yang muncul dapat dituangkan dengan baik ke dalam lagu yang akan dibuat, Wallas menyebutnya sebagai proses bekerjanya alam bawa sadar sehingga ide dan kreativitas itu muncul murni dari hasil pemikiran individu dalam hal ini Ridwan Sau.

Selanjutnya adalah tahap pencerahan yang mana Wallas menyebutnya sebagai tahap gagasan itu muncul dari pengalaman, muncul dalam pikiran seakan akan muncul dari ketiadaan dan hal tersebut menjawab tantangan yang sedang di hadapi, pada tahap ini, Ridwan Sau secara sadar menyadari hal itu terjadi setiap kali sebelum lagu itu tercipta, bahwa ide dan kreativitasnya tidak membutuhkan waktu khusus, tapi lewat dari kehidupan sehari hari, pengalaman yang langsung membuat inspirasinya muncul dan dituangkan kedalam lagu yang dibuatnya. Dan pada tahap yang tereakhir adalah tahap Pelaksanaan & Pembukitian, dimana setelah melalui ke tiga tahap di atas, bahwa pada tahap ini individu berada pada tahap menghubungkan beberapa ide yang terpisah dan

menghasilkan sebuah karya yang menarik, Ridwan Sau dalam tahap ini menyebutkan bahwa, dalam proses pembuatan lagunya waktu yang dibutuhkan bervariasi, ada lagu yang selesai dalam waktu 15 menit, sehari, bahkan membutuhkan waktu yang berbulan bulan untuk satu buah lagu, Hal ini membuktikan dalam penelitian ini bahwa tahap *Verification* yang dilalui Ridwan Sau terlihat pada proses pembuatan lagunya, pengumpulan beberapa ide menarik dari hasil pemikiran dan kreativitasnya dapat menghasilkan beberapa karya lagu yang dikenal banyak orang.

Ketiga, aspek *Press* (Dorongan), Rhodes menyebutkan bahwa kreativitas manusia akan terwujud jika ada dorongan dari lingkungannya, dan juga muncul dari dorongan dari dalam diri sendiri (internal) untuk menghasilkan sesuatu. Dan *Keempat,* adalah *Product* (Produk) Produk dalam hal ini Rhodes mengartikan bahwa produk merupakan hasial dari daya dorong pada aspek ke tiga.

2. Upaya Ridwan Sau dalam Mendokumentasikan Karyanya

Dalam proses pendokumentasian Ridwan Sau dalam karya karyamya melalui beberapa tahapan yaitu, Setelah lirik lagu di tuliskan dan rekaman notasi lagu yang disimpan di alat rekam (handphone) telah selesai dan final, lirik dan notasi tersebuk diserahkan ke pihak irama baru, dimana nantinya aransemen musik akan dibuat oleh *Arranger*, setelah musik selesai di *arranger*, maka barulah di lakukan proses *recording* yang akan di buat dalam bentuk kaset CD. Sulistyo Basuki dalam purwono menyebutkan bahwa dokumen terdiri dalam dua bentuk, yang pertama dalam bentuk *hardcopy* (salinan dokumen dalam bentuk cetak) dan yang kedua dalam bentuk *softcopy* (salinan berupa elektronik). Dokumen *hardcopy* biasanya diwujudkan dalam bentuk hasil cetakan, seperti yang biasa kita lihat pada kertas. Salinan suatu dokumen dalam bentuk cetakan, biasanya cetakan ke kertas.

> Dokumen tersebut bisa dibaca dan dilihat langsung oleh manusia tanpa memerlukan alat bantu, dokumentasi ini dilakukan Ridwan Sau dalam proses pembuatan lagunya, lirik lagu yang telah dibuat dikumpulkan dalam beberapa buku album khusus untuk lirik lagu yang peneliti lampirkan dibagian lampiran laporan ini, kemudian Dokumen *softcopy* adalah dokumen dalam bentuk yang tidak bisa dilihat oleh manusia secara langsung sehingga memerlukan alat bantu untuk melihatnya, seperti penyimpanan data pada file disket sehingga dokumen tersebut bisa dilihat dengan bantuan komputer. Salinan suatu dokumen dalam bentuk file elektronik, diperlukan alat bantu untuk melihat isinya, Ridwan Sau juga melakukan proses dokumentasi dengan cara merekam notasi, dan menyerahkan ke *arranger* sehingga menjadi suatu lagu utuk dalam bentuk kaset CD album.

Proses pendokumentasian Ridwan Sau tidak berehenti di situ, saaat ini Ridwan Sau telah mempersiapkan kompilasi beberapa lagu ciptaannya yang akan di aransemen ulang dan direkam ulang untuk di apload di *chanel youtube* pribadi, hal ini dilakukan Ridwan Sau untuk mengikuti perklembangan zaman dalam hal ini perkembanghan teknologi media sosial yang membuat daya konsumsi masyarakat berubah, yang dulunya untuk mendengarkan koleksi lagu Ridwan Sau harus membeli CD dan memutarnya di DVD, namun seiring berkembangnya zaman, sekarang beralih ke bebrapa media sosial yakni *youtube*, atau *website* untuk mendownload lagu.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian terkait kreativitas Ridwan Sau di atas maka dapat disimpulkan, bahwa Kreativitas Ridwan Sau dalam menciptakan lagu melalui beberapa tahap yaitu:

1) Tahap *person* (Pribadi), Ridwan Sau dalam menciptakan lagu pop daerah mampu untuk bereksplorasi dalam mengumpulkan ide sesuai dengan apa yang menjadi inspirasinya, yang mana insprasi untuk menulis lirik lagu itu kebanyakan muncul secara tiba-tiba dan langsung ditulis pada saat itu juga tanpa membutuhkan waktu atau ruangan khusus untuk fokus menulis dan menciptakan lirik. Selain kemampuan menciptakan lirik, Ridwan sau juga memiliki kemampuan bermain alat musik gitar yang banyak membantu dalam proses pembuatan lagu pop Makassar, dan juga karena dia lulusan sarjana S1 di Universitas Negeri Makassar, jurusan Pendidikan Sendratasik banyak belajar teori musik selama masa pendidikannya.
2) Tahap process (Proses), pada tahap ini Ridwan Sau dalam menciptakan lagu, setelah lirik dan notasi dibuat maka ada waktu di mana Ridwan Sau menilai, dan menguji kembali kata, lirik, dan makna dari lagu termasuk kesesuaian notasi sebelaum menuju ke hasil lagu yang diinginkan dan siap rekam. Pada tahap ini juga Ridwan Sau memalui beberapa proses kreatif yaitu proses persiapan, inkubasi, tahap pencerahan, dan tahap pelaksanaan atau pembuktian (verification), ke empat tahap ini sesuai dengan konsep teori dari Wallas tentang proses kreativitas individu.
3) Tahap Press (Dorongan), dalam tahap ini Ridwan Sau dalam menciptakan sebuah lagu tentunya didorong oleh lingkungan sekitar dalam hal ini teman, keluarga terutama orang tua yang selalu

mendukung dan memotivasi juga membantu Ridwan Sau dalam menyusun lirik ketika ada kata atau makna lirik yang perlu disempurnakan, juga dorongan yang lain bersal dari salahsatu seniman besar lagu pop Makassar yakni Anci Laricci yang di mana Ridwan Sau dari awal berkarirnya ikut dan menimba ilmu kepada Anci Larinci sampai pada akhirnya Ridwan Sau diberikan kebebasan untuk merintis karier didapur rekaman yakni Irama Baru record salahsatu dapur rekaman paling terkenal di Sulawesi Selatan, yang terakhir adalah, dorongan dari dalam diri pribadi Ridwan Sau, yaitu keinginan besar untuk melestarikan lagu pop daerah di kota Makassar disamping itu juga dapat memberikan sumbangsi materi untuk kehidupan sehari hari diri dan keluarganya.

4) Tahap Product (Produk) dimana Karya ciptaan lagu Ridwan Sau yang berjumlah 30 Lagu dan 2 album kompilasi adalah bukti nyata dari produk yang di hasilkan Ridwan Sau selama beberapa tahun dari hasil dorongan lingkungan dan diri pribadi Ridwan Sau sendiri. Selain kreativitas dalam menciptakan lagu, berikut adalah poroses pendokumentasian Ridwan Sau dalam menciptakan lagu pop daerah adalah :

   a) Dokumen Hardcopy (salinan dokumen dalam bentuk cetak) ini dilakukan Ridwan Sau dalam proses pembuatan lagunya, lirik lagu yang telah di buat dikumpulkan dalam beberapa buku album khusus untuk lirik lagu yang terdiri dari beberapa buku, didalam buku tersebut terlihat tulisan tangan Ridwan Sau dari waktu ke waktu dalam menulis lirik lagu sebelum menjadi sebuah lagu utuh yang siapo untuk di rekam dan di buat dalam bentu kaset CD.

   b) Dokumen *softcopy* (Salinan berupa elektronik) Ridwan Sau juga melakukan proses dokumentasi dengan cara merekam notasi, dan menyerahkan ke *arranger* dan setelah musik dibuat oleh *arranger* dengan sempurna kemudian direkam secara sempurna sehingga menjadi suatu lagu utuk dalam bentuk kaset CD album.

   c) Selain kedua proses pendokumentasian di atas saaat ini Ridwan Sau telah mempersiapkan kompilasi beberapa lagu ciptaannya yang akan diaransemen ulang dan direkam ulang untuk diapload di chanel youtube pribadi, hal ini dilakukan Ridwan Sau untuk mengikuti perklembangan zaman dalam hal ini perkembanghan teknologi media sosial yang membuat daya konsumsi masyarakat berubah, yang dulunya untuk mendengarkan koleksi lagu Ridwan Sau harus membeli CD dan memutarnya di DVD, namun seiring berkembangnya zaman, sekarang beralih ke beberapa media sosial yakni youtube, atau website untuk mendownload lagu.

DAFTAR PUSTAKA

Banoe, Pono. 2011. *Kamus Musik* Cetakan ke 6. Yogyakarta: Kanisius.

Basuki, Sulistyo (dalam Purwono), 1989. *Dasar-dasar Dokumentasi*. Jakarta. Universitas Terbuka.

Makmur, A. 2015. Efektifitas Penggunaan Metode Base Method Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Smp N 10 Padangsidimpuan*. Jurnal EduTech.* Vol 1, No 1 (2015): Sumatera Utara

Pramudita, Mylanta. 2016. *Pembelajaran Lagu Daerah Dalam Menanamkan Apresiasi Siswa Kelas V Di SD 3 Blimbing Kidul Kabupaten Kudus.*

Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2011. *Metode Penelitian.* Semarang: Cipta Prima Nusantara

Sarwinah. 2014. Relevansi Nilai Sastra Pada Lirik Lagu Ridwan Sau Dengan Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Kota Makassar (Suatu Pendekatan Struktual Genetik)*. Jurnal Konfiks.* Vol 1, No 1 (2014): Program Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Shuker, Roy. 2001. *Understanding Popular Music.* Edisi Kedua. London & New York: Routledge.

Sit, Masganti dkk. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik.* Medan: Penerbit Perdana Mulya Sarana.

Sugiyono. 2008. *Metode Peneltian Pendidikan. Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: PenerbitAlfabeta.

Trinanda, Brian. 2002. *Mencermati Fenomena Musik Pop Daerah Dewasa Ini*: Yogyakarta.

Tri Astuti, Yulia. 2015. *Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Menulis Puisi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto*

Weisberg, R. W. (2006). *Creativity: Understanding Innovation in Problem Solving, Science, Invention, and The Arts.* New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.